

Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso (Implementation of Life Skills Education in SMK Negeri 1 Bondowoso)

Sri Wahyuni, Dinar Yulia Indrasari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: sri280557@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Ibu Dra. Yuni Yekti Mumpuni, MM. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bondowoso. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis Data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan *life skill* pada dua kecakapan hidup utama yaitu kecakapan generik dan kecakapan spesifik. Pada kecakapan generik terdiri dari kecakapan personal (kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berpikir rasional) dan kecakapan sosial. Sedangkan kecakapan spesifik terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso telah menerapkan dua kecakapan utama tersebut. Di SMK Negeri 1 Bondowoso implementasi pendidikan *life skill* telah terintegrasi dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, atau mata pelajaran yang ada. Implementasi pendidikan *life skill* tersebut mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan implementasi pendidikan *life skill* telah tersusun menjadi satu kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kata kunci: Pendidikan *life skill*, kecakapan personal, sosial, akademik, dan kecakapan vokasional

Abstract

This research in order aimed to description the implementation of life skills education in SMK Negeri 1 Bondowoso. This research is a descriptive study with qualitative approach. This research subject is Dra. Yuni Yekti Mumpuni, M.M. as Principal of SMK Negeri 1 Bondowoso. Methods of data collection used in this study were interviews, observation, and documents. Analysis of data obtained regarding the implementation of life skill education on two major life skills are generic skills and specific skills. In the generic skills consist of personal skills (skills self awareness and thinking skills) and social skills. While the specific skills consist of academic skills and vocational skills. Implementation of life skills education in SMK Negeri 1 Bondowoso has implemented two of the main skills. SMK Negeri 1 Bondowoso implementation of life skills education has been integrated in curricular programs, the existing curriculum, or subjects that exist. Implementation of life skill education include curricular activities, vocational, environmental education, and extracurricular activities. This is because the implementation of life skills education has been organized into a curriculum set by the school.

Keywords: Life skills education. personal skills, social skills, academic skills, vocational skills

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah – langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global tanpa rasa tertekan. Adanya pendidikan tersebut mampu mendorong siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Adanya cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, keluarga, tetangga, masyarakat, perusahaan, bangsa, dan kehidupan yang lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan

itu sendiri selalu menuntut kecakapan–kecakapan untuk menghadapinya [4].

Implementasi pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada dua jenis kecakapan utama yaitu :

1. Kecakapan Generik *Life Skill*
 - a) Kecakapan personal (Kecakapan kesadaran diri dan Kecakapan berpikir)
 - b) Kecakapan sosial (Kecakapan berkomunikasi dengan empati dan Kecakapan bekerjasama)
2. Kecakapan Spesifik *Life Skill*
 - a) Kecakapan akademik
 - b) Kecakapan vokasional

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso**”

Metode Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso. Pada penelitian ini digunakan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Ibu Dra. Yuni Yekti Mumpuni, MM. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bondowoso. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dimana yang dimaksud data primer ialah berupa suatu informasi langsung tentang implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso. Data primer ini nantinya menjadi data utama yang di butuhkan dalam penelitian ini, dan data sekunder penelitian adalah data yang berupa catatan pribadi, maupun arsip – arsip baik tertulis maupun berupa gambar yang di anggap relevan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi – informasi yang telah dikumpulkan langsung dengan Kepala Sekolah, beberapa Guru dan siswa SMK Negeri 1 Bondowoso.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Metode observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso. Metode wawancara yang digunakan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai berkaitan dengan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso. Pada metode dokumen yang diperoleh pada penelitian ini ialah jumlah siswa maupun jumlah guru, dokumen implementasi pendidikan *life skill* meliputi foto – foto kegiatan pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Anwar [1] menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dan masyarakat atau lingkungan dimana dia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah,

berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai – nilai kehidupan sehari – hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Menurut Usman [5] implementasi adalah pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi pendidikan *life skill* dapat diartikan sebagai kemampuan keterampilan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau menjalani kehidupannya. Implementasi pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada dua jenis kecakapan, yaitu kecakapan hidup generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*spesific life skill*).

Berdasarkan hasil penelitian menurut Sekolah SMK Negeri 1 Bondowoso dengan adanya pendidikan *life skill* siswa dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya sendiri. Serta untuk membentuk karakter siswa dengan cara memberikan ketrampilan kepada siswa agar mampu menempati dunia kerja serta memiliki kecakapan atau ketrampilan yang sesuai dengan kemampuan masing – masing siswa.

“Pendidikan life skill dapat dikatakan sebagai keterampilan yang dapat membuat siswa minimal bisa memenuhi kebutuhan kehidupannya sendiri. Jadi pendidikan life skill itu sendiri menurut saya kompetensi yang diberikan oleh guru yang bisa membuat siswa dapat menghasilkan uang sendiri.” (Kepala Sekolah)

“Pendidikan life skill adalah pendidikan yang memberikan kecakapan atau kemampuan diluar bidang akademik agar siswa nantinya setelah lulus dapat survive dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan life skill juga sebagai pendidikan yang membentuk karakter siswa dengan memberikan ketrampilan agar bisa menempati dunia kerja dengan kematangan dalam berpikir, kecakapan serta ketrampilan yang sesuai dengan kemampuan masing – masing siswa”(Guru)

Kebijakan sekolah terhadap pendidikan *life skill* dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Langkah – langkah yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill* diantaranya adalah :

1. Menentukan dalam menyesuaikan kurikulum

Dalam menyesuaikan kurikulum dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan *life skill* yang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Hal ini dikarenakan setiap perubahan kurikulum yang terjadi belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Untuk mengimplementasikan pendidikan *life skill* yang menyesuaikan kurikulum diperlukan hal – hal

seperti tenaga kependidikan (guru), pendekatan – strategi – metode pembelajaran, media pendidikan, fasilitas, dan tempat belajar harus siap semua.

2. Menyiapkan sumber daya manusia (SDM)

Di SMK Negeri 1 Bondowoso memiliki tenaga pengajar yang profesional, dimana diharapkan tenaga profesional tersebut memang benar – benar ahli dalam bidangnya. Seperti tenaga pendidik yang ahli dalam bidang kejuruan dan tenaga profesional pada bidang ekstrakurikuler. Sebagai sekolah Adiwiyata SMK Negeri 1 juga memiliki tenaga ahli pilihan yang benar – benar ahli dan memahami benar tentang pendidikan lingkungan hidup. Sebagai sekolah yang pendidikan *life skill*nya terintegrasi mampu membuat Kepala Sekolah ataupun guru memiliki kreatifitas dan penuh inisiatif dalam menyiasati kurikulum dan mengelola pembelajaran.

3. Menentukan strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan *life skill*.

Kebijakan sekolah terhadap pendidikan *life skill* perlu dikembangkan khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), hal ini dikarenakan sekolah harus dapat memberikan alternatif dan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut selain di bidang akademik. Strategi yang dilakukan yaitu melalui reorientasi pembelajaran setiap guru yang akan menyampaikan mata pelajaran harus merencanakan komponen – komponen yang akan di internalisasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga pencapaian kompetensi dalam setiap mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran di ikuti dengan penyemaian komponen – komponen dari pendidikan *life skill*.

Pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso juga akan di implementasikan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Bahkan akan di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, pecinta alam, kesenian, dan olahraga. Yang berperan dalam implementasi pendidikan *life skill* bukan hanya Kepala Sekolah atau Guru saja, namun siswa juga perlu dilibatkan langsung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* tersebut.

Perencanaan pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso sesuai dengan kebijakan pendidikan di Indonesia tanpa mengubah sistem pendidikan yang berlaku seperti dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan prinsip kontekstual, juga kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha / dunia industri, dll. Perencanaan yang di lakukan di SMK Negeri 1 Bondowoso ini dapat dengan memberikan bekal *learning how to learn* (belajar bagaimana cara belajar) dan *general life skill* (kecakapan hidup umum) dalam arti siswa tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga mempraktikkannya untuk memecahkan problema kehidupan sehari – hari siswa sendiri.

Untuk proses pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso sudah berjalan dengan baik dan kondusif, hal ini dapat dilihat dari manajemen pengelolaan kelas dan siswa telah disesuaikan dengan kebutuhan dan materi. Proses pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso juga sudah diatur dalam kurikulum pendidikan yang telah

ditetapkan oleh sekolah. Pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso di desain sebagai persiapan para siswa untuk menghadapi kehidupannya di masa depan. Adapun materi *life skill* yang di ajarkan dapat di lihat dari aspek kejuruan, adiwiyata, dan ekstrakurikuler.

Implementasi pendidikan *life skill* yang dilakukan SMK Negeri 1 Bondowoso menurut jenis kecakapan hidupnya:

1. Kecakapan Generik *Life Skill*

a) Kecakapan personal

Kecakapan kesadaran diri

Pada kecakapan kesadaran diri, *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso diterapkan dalam bentuk kebiasaan siswa yang tidak lupa sholat 5 waktu dan melakukan sholat secara berjamaah. Selanjutnya pada kecakapan kesadaran diri juga di implementasikan sebagai anggota masyarakat yang dapat membina hubungan yang baik sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap orang lain. Implementasinya dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti bagaimana siswa saat di sekolah berbicara yang sopan kepada guru, memiliki rasa percaya diri dan mematuhi segala peraturan yang telah di buat sekolah. Sikap siswa dalam mematuhi segala peraturan dapat berupa kedisiplinan siswa yang tidak datang terlambat, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, memakai pakaian seragam sekolah dengan benar, serta menjaga ketenangan saat proses pembelajaran.

Sebagai sekolah Adiwiyata yang peduli terhadap lingkungan, implementasi pendidikan *life skill* yang dilakukan siswa dapat terlihat dari siswa yang tidak membuang sampah sembarangan, rajin membersihkan kelas secara bergantian, dan kerja bakti dalam membersihkan sekolah. Bahkan siswa juga memiliki kesadaran untuk membebaskan area sekolah dari karbon monoksida dengan tidak menyalakan kendaraan bermotor di dalam area sekolah.

Kecakapan Berpikir

Untuk kecakapan berpikir rasional, *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh tentang bagaimana cara mengatasi dan memecahkan masalah dengan sederhana. Hal tersebut bermaksud untuk melatih siswa tentang bagaimana caranya dalam memecahkan dan mengatasi masalah dengan berpikir rasional, dewasa, dan musyawarah. Untuk memperoleh keputusan terbaik dalam pemecahan masalah dilakukan dengan penyampaian pendapat atau ide dengan berdiskusi. Dari kegiatan inilah kecakapan berpikir rasional akan tumbuh pada diri siswa.

b) Kecakapan sosial

Pada kecakapan sosial, SMK Negeri 1 Bondowoso mengedepankan kekeluargaan sebagai faktor dalam menjalin suatu hubungan, baik antara sesama siswa, siswa dengan guru ataupun dengan Kepala Sekolah. Hubungan kekeluargaan ini dimaksudkan agar terjalin suasana keluarga di sekolah sehingga terciptanya hubungan yang harmonis, akrab dan tidak sungkan. Contoh yang lain dapat terlihat dari bagaimana SMK Negeri 1 Bondowoso sebagai sekolah Adiwiyata yang selalu menjaga kebersihan lingkungan mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolahnya. Melalui kegiatan kerja bakti

tersebut secara tidak langsung membuat siswa saling bergotong royong, bantu membantu dan saling bekerjasama. Implementasi pendidikan *life skill* pada kecakapan sosial dapat dilakukan dengan didirikannya organisasi – organisasi siswa seperti OSIS ataupun organisasi ekstrakurikuler sebagai wahana pembelajaran bagi siswa dalam penanaman jiwa kepemimpinan, dimana kerjasama juga akan di terapkan.

2. Kecakapan Spesifik *Life Skill*

a) Kecakapan akademik

Untuk pelaksanaan kecakapan akademik di SMK Negeri 1 Bondowoso dilakukan dengan mengajarkan agar siswa dapat berpikir secara ilmiah. Pada SMK Negeri 1 Bondowoso ini bukan hanya diterapkan praktek saja pada setiap pelajaran, namun sebelum siswa melakukan praktek guru juga memberikan materi dasar agar siswa memahami apa yang akan dilakukan saat praktek berlangsung.

b) Kecakapan vokasional

Implementasi pendidikan *life skill* yang diberikan dalam kecakapan vokasional yaitu melalui bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga nantinya siswa dapat hidup mandiri dan terampil. SMK Negeri 1 Bondowoso sebagai sekolah kejuruan yang unggul di bidang *Basement* dan TI.

Life skill merupakan upaya yang dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum atau program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan bukan untuk merubah total kurikulum atau program yang ada [3]. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso terintegrasi pada program kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup (PLH), dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatannya yaitu sebagai berikut :

1) Kurikuler

Implementasi pendidikan *life skill* melalui program kurikuler dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang diberikan guru diluar mata pelajaran konsentrasi kejuruan. Dimana siswa diajarkan untuk memiliki kecakapan berpikir rasional dengan cara siswa diminta mencari materi atau permasalahan melalui internet lalu siswa diharapkan dapat menggali informasi yang telah dicari tersebut lalu mengolahnya atau memecahkannya. Sebagai sekolah Adiwiyata guru juga tidak lupa memasukkan materi tentang lingkungan pada setiap mata pelajaran. Contohnya seperti pada mata pelajaran PKN, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi tentang perilaku masyarakat terhadap lingkungan dan mencari solusi bagaimana cara agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

2) Kejuruan

Pada program kejuruan, guru menanamkan konsep – konsep melalui praktek seperti melakukan eksperimen, ketrampilan dalam menggunakan alat, dan dapat membuat sebuah karya. SMK Negeri 1 Bondowoso memiliki 8 program keahlian yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Perbankan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Teknik Produksi Program Pertelevisian. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso salah satunya dapat dilihat dari program keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian (TP3TV). Dimana

program keahlian TP3TV tersebut merupakan program unggulan serta menjadi kebanggaan SMK Negeri 1 Bondowoso dan biasa dikenal dengan sebutan Gerbong Maut TV (GMTV).

Adanya implementasi pendidikan *life skill* pada program TP3TV yang telah diberikan ini membuat siswa memiliki kecakapan / keterampilan mengenai :

1. Langkah – langkah menggambil gambar
2. Membuat naskah dengan merumuskan sinopsis dan treatment
3. Membuat *storyboard* iklan
4. Melaksanakan proses casting “membuat design Produksi sesuai Jobdesk”
5. Melaksanakan shooting

Contohnya lain seperti program jurusan Teknik Komputer Jaringan, dimana siswa diajarkan untuk dapat merakit komputer, menginstal komputer, memperbaiki hardware, dan sebagainya. Bahkan program jurusan Teknik Komputer Jaringan mampu membuat karya sebuah netbook SMK yang menjadi produk kebanggaan SMK Negeri 1 Bondowoso.

3) Pendidikan lingkungan hidup (PLH)

Program pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan yang termasuk dalam visi SMK Negeri 1 Bondowoso yaitu Berbudaya Lingkungan dimana visi dari Berbudaya Lingkungan adalah Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Yang Bertaraf Internasional berbasis *green school*. Karena SMK Negeri 1 Bondowoso termasuk dalam sekolah Adiwiyata. Yaitu sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dimana guru mengajarkan siswa untuk merawat dan menjaga kelestarian hutan sekolah, mengikutsertakan siswa dalam memasarkan produk hasil dari kebun sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan jiwa wirausaha.

Sebagai sekolah yang peduli terhadap lingkungan, di SMK Negeri 1 Bondowoso siswa diberikan kecakapan untuk melestarikan lingkungan sekitar. Adapun implementasi pendidikan *life skill* pada pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat terlihat dengan cara bagaimana siswa memiliki ketrampilan :

1. Praktik pembibitan tanaman dan mempersiapkan lahan tanam, praktik penanaman, praktik pemupukan, penyiraman, penyiangan, pendangiran, dan pemberantasan hama
2. Melakukan kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah diantaranya memisahkan sampah organik dan anorganik (sampah kertas dan plastik)
3. Membuat kompos dari bahan sampah organik yang terdapat di sekolah dan melakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik menjadi benda yang mempunyai nilai artistik, estetis, dan ekonomis. Produk kreatifitas siswa dari daur ulang sampah dapat berupa gaun pesta, tas, tempat tissue, jam dinding, dan vas bunga yang terbuat dari bahan koran bekas, serta adapula sepatu yang terbuat dari bahan karung bekas.
- 4) Ekstrakurikuler

SMK Negeri 1 Bondowoso memiliki ± 15 program ekstrakurikuler. Di antaranya ekstrakurikuler pramuka,

sebagai sekolah Adiwiyata kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga tidak lepas dari kegiatan peduli terhadap lingkungan. Implementasi pendidikan *life skill* pada ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat dari bagaimana siswa diajarkan untuk dapat menjelaskan definisi daur ulang plastik bekas. Dimana siswa ditekankan untuk dapat menjelaskan pengertian daur ulang, menjelaskan tahapan – tahapan membuat tas dari bahan plastik bekas, serta membuatnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, beberapa kegiatan menuntut adanya ketegasan, kedisiplinan, dan kerjasama yang baik. Serta tidak menutup kemungkinan apabila siswa dapat menjadi profesional dalam bidangnya. Contoh saja pada ekstrakurikuler olahraga seperti basket dan ekstrakurikuler musik. Jika siswa profesional mendalami di bidang ekstrakurikuler tersebut maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler juga termasuk dalam bentuk kecakapan vokasional karena merupakan jenis ketrampilan khusus.

Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler. Karena implementasi pendidikan *life skill* tersusun menjadi satu kurikulum maka dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso menggunakan implementasi dengan model integratif. Pengimplementasian secara integratif, pendidikan *life skill* melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, atau mata pelajaran yang ada. Model integratif ini memerlukan kesiapan dan kemampuan tinggi dari sekolah, kepala sekolah dan guru.

Segala proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, maka diperlukannya hasil agar mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan dan sejauh mana siswa dapat mengembangkan ilmu yang di dapatnya. Dari hasil itulah dapat terlihat apakah implementasi pendidikan *life skill* bisa di katakan berhasil atau tidaknya membuat siswa mampu untuk menjadikan *life skill* tersebut sebagai bekal di kehidupannya nanti setelah lulus sekolah. Dari tujuan pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso dapat di jelaskan bahwa :

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang di hadapi. Dengan adanya pendidikan *life skill* membuat siswa mampu memecahkan masalah yang di hadapi dengan cara mencari solusinya sehingga akhirnya mampu mengatasinya.
2. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir , yang dimulai dari pengenalan diri, eksploitasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.

“Hasil dari pelaksanaan pendidikan life skill di SMK Negeri 1 Bondowoso pada dasarnya telah berhasil karena siswa tidak hanya cakap dalam berpikir dan akademis saja, tetapi siswa juga cakap dalam keterampilan kejuruan dan sosial meskipun tidak 100% tercapai. Dengan hasil seperti itu membuat siswa – siswi SMK Negeri 1 Bondowoso dengan mudah diterima didunia kerja.”

3. Menjadikan siswa memiliki sikap mandiri, kreatif, dan inovatif

“Hasil implementasi di SMK Negeri 1 Bondowoso saya rasa masih perlu ditingkatkan. Karena jika dilihat dari sisi pendidikan life skill yang bisa menghasilkan uang mungkin hasilnya masih sekitar 10%. Tapi kalau dilihat dari siswa yang mampu hidup mandiri atau dapat memenuhi kehidupannya sendiri saat nanti lulus sekolah tentu bisa mencapai 90% bahkan harus bisa lebih dari 90% ke atas karena mereka sudah mendapatkan pembekalan di sekolah.”

Adanya pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso juga dapat membuat siswa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya hasil buataannya sendiri. Seperti mampu membuat netbook yang menjadi sebuah karya kebanggaan SMK Negeri 1 Bondowoso, serta mampu membuat produk – produk baru yang mampu menjadikan barang tersebut memiliki nilai ekonomis.

4. Melatih siswa agar saling bekerja sama.

Pendidikan *life skill* merupakan sarana pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa dalam hal kerjasama. Dengan saling kerjasama membuat siswa dapat saling menjalin hubungan baik, entah itu antara siswa dengan siswa lain ataupun siswa dengan guru. Hal tersebut membuat siswa saling akrab satu sama lain dan membuat suasana saat di sekolah menjadi harmonis.

Kesimpulan dan Saran

Secara umum kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso telah dilakukan. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso dilakukan melalui aspek kecakapan generik yang terdiri dari kecakapan personal (kesadaran diri dan berpikir rasional) dan kecakapan sosial, serta kecakapan spesifik yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pada kecakapan personal akan kesadaran diri, sikap yang terlihat pada siswa yaitu bagaimana siswa saat di sekolah berbicara dengan sopan kepada guru, memiliki rasa percaya diri dan mematuhi segala peraturan yang telah di buat sekolah. Sedangkan pada kecakapan personal berikir rasional, siswa mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang ada dengan cara berpikir rasional, dewasa, dan musyawarah.

Pada kecakapan sosial, sikap yang terlihat pada diri siswa yaitu sikap saling bekerja sama. Menjaln hubungan yang harmonis antar teman maupun guru, serta menjadikan siswa memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk kecakapan akademik, siswa bukan hanya saja menerapkan praktek saja pada setiap pelajaran, namun sebelum siswa melakukan praktek guru juga memberikan materi dasar agar siswa memahami apa yang akan dilakukan saat praktek berlangsung. Selanjutnya pada kecakapan vokasional, SMK Negeri 1 Bondowoso sebagai sekolah kejuruan yang memiliki 8 program jurusan memberikan keterampilan melalui masing – masing program studi seperti program jurusan TP3TV dimana siswa dapat membuat naskah, membuat storyboard iklan, dan melaksanakan proses casting dan shooting. Adapula program jurusan Teknik Komputer

Jaringan dimana siswa mampu membuat karya sendiri yaitu netbook yang menjadi kebanggaan SMK Negeri 1 Bondowoso.

Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan *life skill* yang tersusun menjadi satu kurikulum maka dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso menggunakan implementasi dengan model integratif. Dimana model integratif, implementasi pendidikan *life skill* melekat dan terpadu dalam program – program kurikuler, kurikulum yang ada, dan mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada guru SMK Negeri 1 Bondowoso, diharapkan untuk dapat melakukan upaya yang lebih variatif dalam peningkatan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso, baik dari segi pengelolaannya maupun dari segi ragam kegiatannya. Kepada SMK Negeri 1 Bondowoso, sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi yang bersifat pelatihan untuk semua guru. Harapannya agar guru lebih profesional sebagai tenaga pendidik, aktif dan kreatif.

Kepada siswa SMK Negeri 1 Bondowoso, hendaknya lebih mengembangkan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional sehingga terjadi keseimbangan diantara keempatnya guna mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya serta diharapkan untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah serta berlatih untuk hidup mandiri sebagai bekal masa depan.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- [2] Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- [3] Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [4] Slamet. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan). Jakarta: Balitbang Diknas
- [5] Usman. 2002. *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada